

**PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DAN MINAT  
MEMBACA SISWA KELAS 2 SD NEGERI BANYUYOSO**

Fina Andriyani<sup>1</sup>, Arum Ratnaningsih<sup>2</sup>, Barep Hapit Surya Putra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>1</sup>[fandryani04@gmail.com](mailto:fandryani04@gmail.com), <sup>2</sup>[arumratna@umpwr.ac.id](mailto:arumratna@umpwr.ac.id), <sup>3</sup>[barepsurya@umpwr.ac.id](mailto:barepsurya@umpwr.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) Describe the role of the reading corner in fostering reading literacy of grade 2 students of Banyuyoso State Elementary School, 2) Describe the role of the reading corner in fostering reading interest of grade 2 students of Banyuyoso State Elementary School, 3) Describe the supporting and inhibiting factors for the use of the reading corner in Banyuyoso State Elementary School. This study uses a descriptive qualitative research method. The research subjects include grade 2 teachers and 10 grade 2 students. Data collection techniques and instruments use interviews, observation, and documentation. Data validity uses method triangulation. Data analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) The reading corner plays a role in fostering students' reading literacy, with the results showing that 2 students out of 10 students are in the category of starting to develop, 7 students are in the category of developing according to expectations, and 1 student is in the category of very developing. 2) The reading corner plays a role in increasing students' interest in reading, with results showing that 2 out of 10 students are in the category of starting to develop, 7 students are in the category of developing according to expectations, and 1 student is in the category of developing very well. 3) Supporting factors for the use of the reading corner include teacher support, student enthusiasm, and the availability of reading materials in the form of textbooks and picture books. Inhibiting factors include students' lack of awareness in maintaining books, less than optimal arrangement of the reading corner, and less than conducive classroom conditions. Based on the results of the study, the reading corner can be an effective means of fostering literacy and students' interest in reading from an early age.*

*Keywords: reading corner, reading literacy, reading interest.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran pojok baca dalam menumbuhkan literasi membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso, 2) Mendeskripsikan peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso, 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca di SD Negeri Banyuyoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas 2 dan 10 siswa kelas 2. Teknik dan instrumen pengumpulan data

menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pojok baca berperan dalam menumbuhkan literasi membaca siswa, dengan hasil menunjukkan 2 siswa dari 10 siswa masuk kategori mulai berkembang, 7 siswa masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 1 siswa masuk kategori sangat berkembang. 2) Pojok baca berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, dengan hasil menunjukkan 2 siswa dari 10 siswa masuk kategori mulai berkembang, 7 siswa masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 1 siswa masuk kategori sangat berkembang. 3) Faktor pendukung pemanfaatan pojok baca meliputi dukungan guru, antusiasme siswa, dan ketersediaan bahan bacaan buku pelajaran dan cerita bergambar. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga buku, penataan pojok baca belum maksimal, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan literasi dan minat membaca siswa sejak dini.

Kata Kunci: pojok baca, literasi membaca, minat membaca.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peran penting dalam berbagai aktivitas manusia, dengan pendidikan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada lingkungan pendidikan, literasi menjadi fondasi utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Literasi mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia (Nuraini & Amaliyah, 2024: 2789). Rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif. Berdasarkan hasil survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca.

Membaca merupakan proses memperoleh pesan, gagasan, informasi, konsep ide, atau makna yang disampaikan penulis melalui karya tulisnya dengan melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, dan menulis kata atau bahasa tulis (Alkhasanah *et al.*, 2023: 46). Kegiatan membaca juga dikenal sebagai “jendela dunia”, karena memungkinkan seseorang mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya (Hadi *et al.*, 2023: 22). Oleh karena itu, membaca adalah keterampilan penting menentukan keberhasilan belajar siswa untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan (Alhidri *et al.*, 2025: 3).

Literasi membaca menjadi keterampilan penting di era globalisasi. Literasi membaca mencakup kemampuan menganalisis dan menggunakan informasi dari teks secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, aspek teknis seperti mengeja dan memahami kata hingga berpikir kritis (Ama, 2020: 5). Literasi memperkenalkan siswa pada dasar membaca dan menulis, kesadaran bahasa, dan keinginan belajar (Bungsu & Dafit, 2021: 523). Faktanya siswa sekolah dasar masih kurang tertarik untuk membaca. Banyak siswa yang lebih tertarik pada kegiatan lain seperti bermain.

Fenomena rendahnya minat membaca menjadi perhatian serius, tidak hanya bagi sekolah tetapi juga pemerintah Indonesia (Nadya *et al.*, 2025: 332). Faktor penyebabnya meliputi kurangnya akses bahan bacaan menarik serta minimnya dorongan lingkungan. Akibatnya, kemampuan literasi menurun, ditandai kesulitan memahami bacaan, keterbatasan kosakata, dan lemahnya berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh penelitian di SDN Bendung 1 Semin yang menunjukkan adanya hubungan positif antara minat membaca, penguasaan kosa kata, dan

pemahaman bacaan. Siswa dengan minat membaca rendah cenderung kesulitan memahami teks secara menyeluruh (Wulan *et al.*, 2023: 296).

Rendahnya minat membaca pada siswa sekolah dasar sering menyebabkan kesulitan memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah. Minat membaca didefinisikan sebagai keinginan dan dorongan untuk terlibat dalam aktivitas membaca sehingga dapat menikmati prosesnya serta memperoleh pengetahuan luas (Alifah *et al.*, 2023: 19). Siswa yang kurang mahir membaca cenderung kesulitan mengolah informasi tertulis dari buku pelajaran dan soal evaluasi, membuat proses belajar menjadi pasif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Banyuyoso, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan membaca di kelas 2 yang pertama yaitu rendahnya literasi. Siswa di kelas 2 dengan jumlah 10 siswa hampir semuanya lancar membaca, tetapi siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kedua, minat membaca siswa kelas 2 juga terlihat masih rendah. Observasi menunjukkan siswa mudah bosan saat sesi membaca berlangsung. Selain itu,

bahan bacaan yang tersedia masih terbatas. Guru kelas juga selalu memberikan pendampingan. Upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Banyuyoso untuk mengembangkan literasi dan minat membaca siswa yaitu melalui pemanfaatan pojok baca.

Pojok baca adalah program inovatif untuk menumbuhkan literasi dan minat membaca siswa, berupa sudut khusus yang disediakan di kelas dilengkapi bahan bacaan menarik dan sesuai usia anak (Mardianah *et al.*, 2025: 87). Pojok baca berfungsi sebagai sarana belajar yang menyenangkan untuk mendorong budaya membaca mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada SD di Purworejo oleh Pangestika *et al.* (2025: 773) yang menunjukkan bahwa pojok baca mampu membangun kebiasaan membaca, menciptakan lingkungan literasi menyenangkan, memperkaya interaksi sosial terkait membaca, dan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam membaca. Pojok baca berperan dalam menumbuhkan literasi melalui pendekatan yang menyenangkan. Motivasi untuk membaca adalah komponen yang mempengaruhi minat baca anak (Fithriyah & Misnawati, 2023: 36).

Faktanya minat membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso masih tergolong rendah, siswa beranggapan bahwa membaca merupakan hal yang biasa saja.

Permasalahan ketiga yang ditemukan adalah hambatan yang dihadapi dalam membaca, yaitu lingkungan yang kurang kondusif. Siswa kurang tertarik membaca karena gangguan dari teman. Siswa lebih menyukai buku cerita bergambar dengan narasi singkat. Siswa cenderung memilih aktivitas lain yang bersifat hiburan, sehingga fasilitas seperti pojok baca belum dimanfaatkan secara optimal. Faktor penyebabnya yaitu belum terbiasa menggunakan pojok baca secara mandiri serta terbatasnya koleksi buku. Akibatnya respons siswa terhadap aktivitas membaca menjadi biasa saja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran pojok baca dalam konteks siswa kelas 2, dengan fokus pada literasi dan minat membaca. Melalui peran pojok baca, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang baik dalam menumbuhkan minat membaca serta budaya literasi sejak siswa berada di kelas rendah yang

diterapkan di SD Negeri Banyuyoso. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pojok baca dalam menumbuhkan literasi dan minat membaca serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca di kelas 2 SD Negeri Banyuyoso.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Murdiyanto (2020: 19) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial dalam konteks realitas atau lingkungan alam yang luas, kompleks, dan rinci. Menurut Sugiyono (2019: 296) sumber data pada penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dengan subjek penelitian yaitu guru kelas 2 dan sepuluh siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 siswa kelas 2 SD negeri Banyuyoso serta guru kelas 2. Fokus penelitian mencakup tiga aspek yaitu literasi membaca, minat membaca, serta faktor pendukung dan penghambat pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca memiliki peran dalam menumbuhkan literasi siswa. Literasi diukur melalui tiga indikator menurut Asrijanty, 2020: 7, yaitu menemukan informasi penting, memahami dan menjeaskan isi bacaan, dan menyimpulkan dan menanggapi bacaan. Hasil kategorinya yaitu 2 siswa dari 10 siswa pada kategori mulai berkembang, 7 siswa dari 10 siswa pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 1 siswa dari 10 siswa pada kategori sangat berkembang. Artinya, mayoritas siswa sudah berada pada kategori berkembang sesuai harapan, meskipun masih perlu peningkatan pada pemahaman

mendalam. Minat membaca siswa diukur dengan tiga indikator menurut Crow dan Crow dalam (Suriani, 2023: 15), yaitu rasa senang membaca, kesadaran manfaat membaca, dan kebiasaan membaca. Hasil kategorinya yaitu 2 siswa dari 10 siswa masuk pada kategori mulai berkembang, 7 siswa dari 10 siswa masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 1 siswa dari 10 siswa masuk kategori sangat berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca cukup efektif dalam menumbuhkan minat membaca, meskipun pada semua siswa. Faktor pendukung pojok baca yaitu 1) dukungan aktif guru dalam mendampingi kegiatan membaca, 2) antusias siswa saat menggunakan pojok baca, 3) ketersediaan bahan bacaan seperti buku pelajaran dan buku cerita bergambar. Faktor penghambat pojok baca yaitu 1) siswa kurang menjaga buku, 2) penataan pojok baca belum maksimal, dan 3) suasana kelas kurang kondusif akibat gangguan teman.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pojok baca berkontribusi dalam menumbuhkan literasi membaca siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam

menemukan informasi, memahami dan menyimpulkan bacaan. Namun, kemampuan literasi siswa masih berada pada tahap berkembang, khususnya dalam memahami makna mendalam dan menyimpulkan isi bacaan secara lengkap. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2 sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan bimbingan guru. Pojok baca berfungsi sebagai sarana akses bacaan yang mudah, media latihan membaca mandiri, dan lingkungan yang mendukung.

Pojok baca terbukti mampu menumbuhkan minat membaca siswa melalui suasana yang nyaman dan menyenangkan, kebebasan memilih buku, dan kegiatan membaca rutin. Minat membaca mulai terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap buku dan kebiasaan membaca yang mulai terbentuk. Namun, minat membaca masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa masih mudah bosan dan masih bergantung pada pendampingan guru. Keberhasilan pojok baca sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu peran guru sebagai fasilitator dan

motivator. Adanya motivasi dari guru kelas membuat siswa terdorong untuk membaca dengan meminjam buku-buku yang ada di pojok baca.



Gambar 1. Guru mendampingi siswa membaca

Siswa kelas 2 menunjukkan antusiasme yang cukup baik dengan adanya pojok baca. Adanya pojok baca semakin mendekatkannya siswa dengan buku terutama ketika waktu luang.



Gambar 2. Antusias siswa memilih buku di pojok baca

Ketersediaan buku yang menarik. Bahan bacaan di pojok baca tidak hanya buku pelajaran, tetapi ada juga buku cerita bergambar. Sehingga siswa tertarik untuk membaca.



Gambar 3. Jenis bahan bacaan di pojok baca

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pemanfaatan pojok baca meliputi motivasi dari guru secara aktif mendorong siswa untuk membaca. Antusias siswa dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam, seperti buku pelajaran dan buku cerita bergambar menjadi daya tarik bagi siswa untuk membaca. dengan adanya faktor pendukung, pojok baca dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana literasi dan minat membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuwoso.

Faktor penghambat pemanfaatan pojok baca meliputi kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga buku.



Gambar 4. Siswa mengambil buku

Penataan pojok baca yang kurang menarik, hal ini menjadikan pojok baca terlihat kurang menarik. Penataan yang kurang menarik tentunya menurunkan minat membaca siswa untuk membaca buku di pojok baca.



Gambar 5. Kondisi pojok baca kelas 2 SD Negeri Banyuyoso

Kondisi kelas yang kurang kondusif. Pengaruh teman, sehingga keadaan kelas ramai dan harus selalu dikondisikan.



Gambar 6. Siswa ramai di kelas

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pojok baca tidak hanya bergantung pada perannya, tetapi juga pada pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pojok baca terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi dan minat membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan literasi dan minat membaca siswa. Akan tetapi perlu pengelolaan yang lebih optimal dan pembiasaan yang konsisten agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pojok baca berperan dalam menumbuhkan literasi membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso,

dengan hasil berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari tiga indikator literasi membaca yang meliputi menemukan informasi penting dalam bacaan, menjelaskan kembali isi bacaan, dan meringkas dan memberikan tanggapan terhadap bacaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa dari 10 siswa sudah berada pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori mulai berkembang, dan 1 siswa berada pada kategori sangat berkembang. Hal ini menunjukkan peran pojok baca membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin melalui pojok baca menjadikan siswa lebih terbiasa berinteraksi dengan buku sehingga kemampuan literasi membaca siswa berkembang secara bertahap.

Minat membaca siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat melalui tiga indikator minat membaca yaitu rasa senang membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, dan kebiasaan membaca secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian 7 siswa dari 10 siswa

berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 2 siswa berada pada kategori mulai berkembang, dan 1 siswa berada pada kategori sangat berkembang. Melalui ketersediaan jenis bahan bacaan seperti buku pelajaran dan buku cerita bersambung yang menjadi buku paling diminati siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso. Kegiatan membaca di pojok baca dimulai dari sebelum kegiatan pembelajaran, siswa juga tertarik untuk membaca pada waktu luang di pojok baca. Siswa kelas 2 SD Negeri Banyuyoso menunjukkan rasa senang saat membaca di pojok baca. Hal ini terlihat dari jawaban siswa dalam wawancara yang menyatakan bahwa mereka merasa senang membaca. Dengan demikian, pojok baca dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menukung tumbuhnya minat membaca siswa sejak dini.

Pemanfaatan pojok baca di kelas 2 SD Negeri Banyuyoso memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adanya motivasi dari guru untuk membiasakan siswa membaca, dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas pojok baca/ Dukungan tersebut membantu siswa

lebih dekat dengan buku dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca seperti keterbatasan variasi buku bacaan, penataan pojok baca yang belum maksimal, serta kondisi kelas yang kadang kurang kondusif karena pengaruh teman sebaya. Selain itu, tidak semua siswa memiliki minat membaca yang sama sehingga diperlukan pendampingan dan motivasi dari guru agar kegiatan membaca dapat berjalan secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhidri, W., Tofani, D., Ratnaningsih, A., & Arifin. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (Know, Want to Know, & Learned) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>
- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Media Pojok Baca di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1). <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. [https://www.academia.edu/53287353/MEMBANGUN\\_MINAT\\_BACA\\_PADA\\_SISWA\\_SEKOLAH\\_DASAR](https://www.academia.edu/53287353/MEMBANGUN_MINAT_BACA_PADA_SISWA_SEKOLAH_DASAR)
- Asrijanty. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/19690/1/file\\_akm2.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/19690/1/file_akm2.pdf)
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Fithriyah, D. N., & Misnawati. (2023). Pengadaan Pojok Baca sebagai Upaya Membudayakan Literasi Membaca Siswa MI Islamiyah Tuban. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.555>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar.

- Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.  
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Lama, M. Y., Laksana, D. N. L., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2025). Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 101–112.  
<https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3866>
- Mardianah, S., Tanjung, R., & Arini, D. A. (2025). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 5 di SDN Dawutan Tengah I. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 3(1), 87–99.  
<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/367/386>
- Nadya, L., Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2025). Penerapan Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23245>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.  
<http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.920>
- Pangestika, R. R., Ratnaningsih, A., Susandi, A., & Cahyaningsih, U. (2025). Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Kabupaten Purworejo. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 771–778.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.94847>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, R., Nugrahani, F., & Suwanto. (2023). Influence of Reading Interest and Vocabulary Mastery on Students' Reading Comprehension Ability. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 11(2), 294–305.  
<https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.468>